

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan memiliki beraneka ragam corak budaya dan seni secara tradisional lahir dari pemikiran-pemikiran, kebiasaan-kebiasaan yang terkait erat dengan kondisi lingkungan dimana kelompok masyarakat tersebut berada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebudayaan dari suatu etnis berkorelasi erat dengan pembentukan kepribadian setiap anggota kelompok masyarakat yang tercermin dari setiap tindak individu secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dapat kita lihat secara langsung dengan adanya keanekaragaman suku dengan berbagai bentuk-bentuk budaya, tradisi dan seni dari masing-masing daerah yang berbeda.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar yang terdapat di Indonesia yang memiliki khas tersendiri dalam masyarakatnya, hal ini disebabkan karena banyaknya suku yang berbeda di pulau ini. Salah satunya yaitu Suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara. Suku batak terdiri dari Batak Simalungun, Toba, Angkola, Mandailing, Karo, dan Pakpak Dairi. Setiap suku ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan suku lain, baik pada adat-istiadat, kebudayaan, bahasa, dan lain sebagainya. Salah satu unsur kebudayaan yang merupakan ciri khas dari setiap suku yaitu keseniannya.

Seni merupakan suatu wadah untuk menyalurkan bakat atau kreativitas manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk kesenangan, keindahan, serta rasa

ketertarikan bagi pelaku seni maupun orang yang menikmatinya. Salah satu unsur seni yang sering kita jumpai dalam masyarakat adalah seni musik. Musik seakan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sebagian orang beranggapan bahwa kebutuhan akan musik hampir sama dengan kebutuhan akan makan. Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diurutkan kombinasinya musik untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan. Demikian halnya dengan suku Batak Toba yang memiliki kekayaan budaya dan seni yang patut diketahui dan dipelajari.

Seni sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat setiap suku, demikian juga dengan masyarakat Batak Toba. Pada suku Batak Toba ada beberapa seni yang merupakan peninggalan nenek moyang, yaitu seni tari, seni pahat, dan seni musik.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya. Lagu atau komposisi musik itu merupakan karya seni jika didengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat musik (instrumental).

Batak Toba adalah salah satu etnis yang terdapat di Sumatera Utara. Etnis Batak Toba termasuk dalam sub etnis Batak, dan sub etnis Batak lainnya ialah Karo, Simalungun, Pakpak, Mandailing, dan Angkola. Bagi etnis Batak Toba musik menjadi sebuah kebutuhan yang banyak digunakan untuk tujuan hiburan, ritual, serta upacara adat.

Suku Batak Toba di Samosir memiliki alat musik tradisional yang secara turun temurun digunakan dan berfungsi dalam kehidupan sehari-harinya seperti

seruling, tagading, gondang sembilan dan lainnya. Bahan-bahan untuk pembuatan alat musik tersebut terdiri dari bambu, kayu, dan bahan logam (perunggu/besi) yang dibuat oleh pengrajin alat musik suku Batak Toba.

Salah satu alat musik Batak Toba yang hampir punah pada zaman dahulu adalah alat musik *talatoit* Batak Toba di Indonesia, yang dibuat dari buluh/bambu yang dikenal namanya sekarang *tulila*, yang dimainkan dengan cara meniup di tengah dan mempunyai lubang penjarian yakni dua di sisi kiri, dua di sisi kanan, dan satu lubang meniupan berada di tengah. Instrumen ini biasanya memainkan lagu-lagu yang bersifat melodis dan juga bersifat ritmik. Klasifikasi instrumen ini termasuk dalam kelompok *aerophone*, atau kumpulan alat musik tiup.

Zaman dahulu *talatoit* hanya dipermainkan untuk permainan pribadi (*self amusement*), yang dimainkan untuk memikat hati seorang wanita yang dianggap sombong atau angkuh dan dimainkan di dalam rumah ataupun diluar rumah, seperti di sawah atau ladang. Alat musik *talatoit* Batak Toba merupakan salah satu alat musik yang tidak diketahui muda-mudi Batak Toba. Hal ini mungkin disebabkan, alat musik *talatoit* dianggap hanya untuk keperluan memikat hati gadis yang angkuh, dan suara yang dihasilkan dari permainan alat musik *talatoit* adalah bunyi suara-suara burung yang kurang dipahami oleh generasi muda. Namun pada saat ini, *talatoit* dimainkan juga pada acara-acara pertunjukan budaya Batak Toba yang sudah berkolaborasi dengan alat musik lainnya, seperti Acara di Kecamatan, Acara di Kabupaten/Kota dan Pesta Danau Toba yang setiap tahunnya oleh pemerintah guna melestarikan kembali alat musik tradisional kepada pemuda-pemudi. Begitu juga alat musik *talatoit* yang sudah

dapat dipadukan dengan alat musik lain seperti : *garantung*, *seruling*, *saga-saga* dan lain-lain.

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan informasi dari salah satu pemusik tradisional Batak Toba dan pembuat alat musik *talatoit* yaitu Bapak Mangasi Simalango. Bapak Mangasi Simalango, yang berumur 75 tahun merupakan salah satu pemusik *talatoit* yang sudah cukup paham mengenai alat musik ini, sehingga penulis memiliki sumber dalam melakukan penelitian ini. Selain sebagai pemain *talatoit* beliau juga dikenal sebagai tokoh masyarakat yang tetap mendukung kelestarian musik tradisional Batak Toba . Menjadi pembuat dan pemain alat musik *talatoit* bukanlah pekerjaan utama beliau, dan pekerjaan utamanya adalah petani. Bapak Mangasi Simalango hanya membuat *talatoit* bila ada yang memesan saja.

Dari uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti, serta membuat suatu karya ilmiah dengan judul “Teknik Permainan Alat Musik Talatoit Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Dari uraian latar belakang, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Bagaimana penjarian nada dalam memainkan alat musik *talatoit* pada masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samsir?
2. Bagaimana teknik permainan alat musik *talatoit* pada masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samsir?
3. Alat musik apa saja yang dapat dimainkan bersamaan dengan alat musik *talatoit* pada masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samsir?
4. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi penyajian permainan alat musik *talatoit* Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samsir ?
5. Bagaimana pendapat masyarakat Batak Toba terhadap alat musik *talatoit* Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samsir?

C. Pembatasan Masalah

Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan terlalu luas, tidak akan terfokus untuk dipakai sebagai masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pembatasan masalah yang jelas agar dapat memenuhi syarat sebagai perumusan masalah. Maka penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik permainan alat musik *talatoit* pada masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samsir?

2. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi penyajian permainan alat musik *talatoit* Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir ?
3. Bagaimana pendapat masyarakat Batak Toba terhadap permainan alat musik *talatoit* Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir?

D. Perumusan Masalah

Menurut Moleong (2011:93) masalah dalam penelitian kualitatif pada suatu fokus. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincon dan Guba bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan. Dengan demikian ada tiga macam masalah, yaitu masalah untuk peneliti, evaluands untuk evaluator, dan pilihan kebijaksanaan untuk peneliti kebijaksanaan. Uraian berikut hanya akan membatasi diri pada masalah umum sebagai bagian penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dapat dirumuskan :

“Bagaimana Teknik Permainan Alat Musik Talatoit Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Salaon Toba Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan, karena dengan mengetahui tujuan, arah dari penelitian itu akan jelas. Secara sederhana tujuan penelitian didefinisikan sebagai pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan yang dimaksudkan, baik untuk memenuhi kebutuhan penelitian itu sendiri maupun pihak-pihak lain yang terlibat, baik secara akademis maupun non akademis, secara material maupun non material, harus bersifat ilmiah. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teknik permainan alat musik *talatoit* pada masyarakat Batak Toba di Desa Salaon Toba Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi penyajian permainan alat musik *talatoit* Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir .
3. Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat Batak Toba terhadap alat musik *talatoit* Batak Toba di Desa Salaon Toba di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat maupun untuk penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bacaan bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Batak Toba guna untuk melestarikan kembali alat musik *talatoit* tersebut.

Jadi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan penelitian yang relevan dikemudian hari.
2. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembang visi dan misi kebudayaan khususnya dibidang musik tradisional.
3. Sebagai upaya melestarikan musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya nasional.
4. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda masyarakat suku batak untuk melestarikan keberadaan alat musik tradisionalnya.
5. Sebagai kontribusi untuk dunia pendidikan agar generasi muda dapat mengapresiasi alat musik talatoit Batak Toba.

THE
Character Building
UNIVERSITY